



Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo

Kayla Azzahra¹, Silviana Diah Sukmawati², Aqiila Khairunisa Nur Aisyah³, Nurul Latifatul Inayati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: g000210087@student.ums.ac.id

Abstrack

This research aims to describe and analyze objective tests, short answers in which students are only asked to choose several answer options provided by the teacher. Each school carries out accurate tests in different ways. Researchers conducting this research aim to reveal how the objective tests used at SMPIT Ar-Risale Sukoharjo are implemented in the Final Semester Assessment (PAS). This research uses qualitative research using a case study type. The data source in this research is primarily Islamic Religious Education teachers. Secondary data sources in this research are books, research journals, supporting websites, and school documentation. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The analysis results at SMPIT Ar-Risale Sukoharjo stated that several types of objective tests were used in implementing the Final Semester Assessment (PAS). However, the accurate tests carried out in the Final Semester Assessment (PAS) have a poor effect on students. This happened in line with the change in the curriculum from K13 to the Independent Curriculum, where PAI subjects have been included in the service, and the government has published the questions. Based on the results of this research, the researcher hopes that the selection of test types can be considered again in the Final Semester Assessment (PAS).

Keyword: *Use of Objective Tests; Evaluation of Islamic Religious Education Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis tes objektif merupakan jawaban singkat yang mana peserta didik hanya diminta untuk memilih beberapa opsi jawaban yang sudah disediakan oleh guru. Dalam penerapan tes objektif yang dilaksanakan oleh setiap sekolah dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi tes objektif yang digunakan di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo pada Penilaian Akhir Semester (PAS). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini primer guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian dan website yang mendukung serta dokumentasi sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.. Hasil penelitian di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) sudah menggunakan beberapa jenis dari tes objektif. Tetapi tes objektif yang dilakukan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kurang berpengaruh baik kepada peserta didik. Hal tersebut terjadi seiring dengan pergantian kurikulum dari K13 menjadi Kurikulum Merdeka, yang mana mata pelajaran PAI sudah masuk dalam dinas dan soal sudah diterbitkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yang diharapkan peneliti agar dalam pemilihan jenis tes dapat dipertimbangkan lagi dalam Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kata Kunci: Penggunaan Tes Objektif; Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan agama sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan baik secara psikologis maupun secara sosiologis. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami dipandang perlu diarahkan agar guru dapat membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Dalam hal ini pembelajaran PAI harus menempatkan ajaran Islam sebagai suatu objek kajian yang melihat Islam sebagai sebuah sistem nilai dan sistem moral yang tidak hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku keseharian di masyarakat (Betwan, 2019). Pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu untuk menciptakan pribadi pribadi sebagai hamba Allah SWT yang bertakwa dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Sehingga evaluasi pada hasil pembelajarannya bisa dianggap sebagai hal yang krusial dan harus direncanakan dengan matang (Sanusi, 2013).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi diantaranya: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan yang diharapkan itu dinamakan dengan kompetensi yang dirumuskan dalam desain pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh melalui evaluasi (Jainiyah, Fahrudin, Ismiasih, & Ulfah, 2023; Sukisno, 2020).

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. (Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003, 2003) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Evaluasi merupakan integral dari pendidikan sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan, dan pendayagunaan pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berkaitan karena apabila salah satunya diabaikan maka akan berakibat tidak baik pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Tes Objektif merupakan jenis tes yang terstruktur dimana setiap pertanyaan tes dengan opsi jawaban yang dapat dipilih atau berbentuk tes tulis dengan item yang dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah disediakan. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dengan jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 butir soal (Khasanah, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

yang dilakukan (Noverma Hestasary dkk :2020) bahwa pelaksanaan tes objektif oleh guru di SMP ini mengatakan Pelaksanaan kegiatan tes benar-salah (*true-false*) yang di lakukan oleh di SMP Se-Kecamatan Muaradua kisam termasuk dalam kategori kurang baik. Pelaksanaan kegiatan tes pilihan ganda (*multiple choice test*) termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan kegiatan tes menjodohkan (*matching test*) termasuk dalam kategori kurang baik. Pelaksanaan kegiatan tes isian (*completion test*) termasuk dalam kategori kurang baik. Namun fakta yang ditemukan oleh penulis yaitu bahwa tes objektif yang diterapkan di SMPIT ArRisalah ini bisa memudahkan siswa dalam mengerjakan tes, tetapi kurang dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Guru mapel PAI di sekolah tersebut menyebutkan bahwa yang lebih efektif dalam mengukur pencapaian hasil belajar yaitu pada tes subjektif atau essay. Dengan demikian masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi objektif siswa di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memperjelas fenomena yang ada dengan mengutamakan interaksi komunikasi dua arah yang terperinci mengenai fenomena yang ingin diketahui dengan melakukan pengumpulan data-data. Pada penelitian kualitatif purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Harahap, 2014). Pendekatan ini dimulai dari terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan yang terjadi dengan cara alamiah. Menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengamati fenomena objek yang terjadi menurut fakta pendapat seseorang dengan cara peneliti masuk pada konsep objek yang diteliti. Sehingga peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian mengumpulkan data lali di selaraskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pengaplikasian tes objektif *multiple choice*, *true or false* dan *essay* dalam penilaian akhir semester. Teknik pengumpulan data. Tahap wawancara, peneliti melakukan interaksi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru bidang kurikulum di sekolah SMP IT Ar-Risalah untuk mendapatkan beberapa informasi dan data-data yang diinginkan. Kegiatan observasi ini dilakukan secara sistematis dan juga terarah bukan hanya dilakukan dengan kebetulan saja disebabkan kegiatan observasi ini berdasarkan dari kenyataannya, mencatatnya dengan kata-kata yang sesuai dengan yang sedang diteliti, kemudian mengelolanya secara ilmiah.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan instansi tersebut setelah melakukan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan juga melakukan wawancara dengan peserta didik khusus dari kelas sembilan agar mendapatkan data yang valid melalui dua wawancara sekaligus. Studi Dokumen, mencari dokumen pendukung berupa dokumen, catatan laporan kerja, surat surat. Untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang

sebenarnya, guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berfungsi untuk menguji keaslian dan kevalidan data dan dilakukan pengecekan data dengan narasumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Hasil Penelitian

Tes objektif adalah salah satu jenis tes yang terdiri dari beberapa soal yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan memilih salah satu jawaban antara jawaban yang disediakan oleh guru. Tes objektif sering disebut juga sebagai tes jawaban singkat. Peserta didik hanya memberikan jawaban singkat saja atau hanya memilih kode-kode yang tertera dalam pertanyaan tersebut misalnya dengan memberikan tanda silang, menghitamkan atau melingkari jawaban yang dianggap benar. Pernyataan diatas menyatakan bahwa tes objektif perlu dinilai dengan objektif (Wicaksono, Aprilia, & Supraptiningsih, 2022). Adapun jenis-jenis tes objektif:

a. Tes benar salah (*True or False*)

Tes benar salah adalah tes yang pada setiap pertanyaannya terdapat alternatif jawabannya yang benar dan jawaban yang salah. Peserta didik hanya diperintahkan untuk menandai jawaban yang dianggapnya benar (Siregar, 2021).

Tes pilihan ganda merupakan tes yang berisi pernyataan dan beberapa jawaban salah dan terdapat satu jawaban yang benar. Guru dapat membuat 3-5 pernyataan jawaban, karena semakin banyak pernyataan dapat mengurangi faktor menebak peserta didik (Ina dkk, 2023).

b. Tes menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan merupakan tes yang terdiri dari dua kolom, yang mana dalam kolom tersebut terdapat beberapa pernyataan atau uraian. Peserta didik diminta untuk menjodohkan keterangan tersebut pada kolom sebelah kiri dengan keterangan pada kolom sebelah kanan (Ina dkk, 2023)

Menurut Arikunto, kelebihan dan kekurangan dari tes objektif adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Dapat digunakan untuk mengukur *higher mental process*.
- 2) Terdapat bagian yang positif, representatif dan objektif
- 3) Dalam pengoreksiannya lebih mudah dan cepat
- 4) Dapat meminta bantuan orang lain untuk pengkoreksiannya
- 5) Dalam proses pengkoreksiannya tidak terdapat unsur-unsur subjektifnya.

b. Kekurangan

- 1) Dalam penyusunan soalnya lebih rumit daripada dengan tes objektif.
- 2) Bentuk soalnya cenderung mengukur ingatan siswa dalam mengungkapkan jawaban.
- 3) Dalam pengoreksian terdapat banyak kesempatan untuk untung-untungan.
- 4) Dalam pengerjaan tes subjektif kerjasama antara siswa lebih terbuka.

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwa posisi dari tes objektif berpengaruh terhadap mental siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai kemampuan dengan memanfaatkan evaluasi yang ada, sehingga tes objektif dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien. Salah satu tes objektif yang sangat relevan digunakan dan sampai sekarang masih dianggap sebagai tes objektif yang menarik dan berdampak baik adalah tes objektif pilihan ganda (*Multiple choice*). Meskipun sudah banyak inovasi yang muncul tetapi tes objektif pilihan ganda masih selalu digunakan (Mulyadi & Mardiana, 2022).

Evaluasi merupakan kegiatan paling terakhir dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Aly & Nurul, 2019) Evaluasi juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Formatif digunakan untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester.
- b. Fungsi Sumatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada kompetensi dasar tertentu. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidik seorang peserta didik.(Abdullah dan Nurul, 2019)

Menurut peneliti (Liana, 2018) yang berjudul, "*Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan*", hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan tes dalam evaluasi pembelajaran daring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan adalah lebih dominan efektif menggunakan tes uraian. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan tes uraian siswa lebih mudah menjawab dan mengembangkan pengetahuannya dengan nalar mereka. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terletak pada bahwa implementasi penggunaan tes dalam evaluasi pembelajaran daring pada siswa, akan tetapi penelitian ini lebih mengarah ke implementasi tes objektif dalam evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini terdapat pada sumber data dan lokasi peneliti yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sumber dari dengan lokasi di SMPIT Ar-Risalah.

Menurut Noverma hestasary, Eriyanti, 2020 yang berjudul "*pelaksanaan penilaian tes objektif oleh guru di smp negeri se kecamatan muaradua kisam kabupaten OKU Selatan*", hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian tes objektif oleh guru di SMP Negeri se kecamatan Muaradua Kisam kabupaten Oku Selatan sudah dijalankan dengan cukup baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terletak pada bahwa

penilaian tes objektif oleh guru di SMP Negeri se kecamatan Muaradua akan tetapi penelitian ini lebih mengarah ke implementasi tes objektif dalam evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini, penelitian sebelumnya lebih pada ke penilaian penelitian ini lebih mengarah kepada hasil evaluasi pembelajaran terdapat pada sumber data dan lokasi peneliti yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sumber dari dengan lokasi di SMPIT Ar-Risalah

Diskusi

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perubahan terminologi antaranya, dalam kurikulum 2013 Tes evaluasi PAI disusun oleh guru mapel PAI di SMPIT Ar-Risalah, namun sekarang dalam kurikulum merdeka PAI sudah termasuk dalam dinas jadi tes evaluasi PAI sudah ditentukan oleh pemerintah (Amri, 2013; Mulyasa, 2013; Novita, Sundari, & Rabani, 2020). Penggantian istilah PAS (Penilaian Akhir Semester) menjadi SAS (Sumatif Akhir Semester). Tujuan dari SAS tersebut adalah untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru maupun siswa dalam satu semester dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi dari awal semester hingga akhir semester. Sumatif Akhir Semester di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo diimplementasikan melalui tes soal yang diberikan ke siswa dalam bentuk tes objektif namun yang digunakan hanya multiple choice atau pilihan ganda. Bentuk tes objektif lainnya berupa tes benar-salah (*true-false test*), tes menjodohkan (*matching test*) tidak digunakan dalam SAS, tetapi digunakan dalam evaluasi di buku ajar (Hadi, 2016). Hasil Implementasi dari tes objektif pilihan ganda tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu, tes pilihan ganda akan memudahkan siswa dalam memilih jawaban, Efisien soal dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat, jawaban dari soal pilihan ganda dapat ditentukan dengan jelas sehingga penilaian juga dapat dilakukan dengan objektif (Weldan fernando:2020).

Namun terdapat juga kelemahan dalam tes pilihan ganda ini, dikarenakan tes ini masih digunakan untuk mengukur proses berpikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan). Dalam mengukur pemahaman siswa masih kurang dengan hanya menggunakan tes objektif ini, kemudian terdapat peluang besar untuk siswa bekerjasama kepada temannya. Untuk meminimalisir kerjasama antara siswa di SMPIT Ar-Risalah ini memiliki sistem yaitu untuk memberi jarak antara meja siswa dengan yang lainnya, kemudian guru pengawas juga tidak hanya mengawasi di depan saja tetapi juga selalu keliling untuk mengecek siswa satu persatu sembari memberikan siswa lembar tanda tangan. Selama ujian berlangsung siswa juga tidak diperbolehkan untuk ngobrol atau berbicara kepada teman nya, jika melanggar satu kali maka guru akan menegur siswa namun jika sudah dilakukan lebih dari satu kali maka guru akan mengambil jawaban siswa tersebut dan meminta siswa untuk keluar dari ruang ujian. Hal ini merupakan kebijakan dari sekolah SMPIT Ar-Risalah.

Kesimpulan

Jenis tes objektif yang digunakan di SMPIT Ar-Risalah dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*). Jenis tes lainnya juga dipergunakan tetapi tidak untuk Penilaian Akhir Semester (PAS). Benar- Salah (*True or False*) dan Menjodohkan (*Matching*) digunakan dalam tes evaluasi di buku ajar. tes pilihan ganda tidak hanya digunakan untuk Penilaian Akhir Semester saja, tetapi juga bisa digunakan untuk ulangan harian sesuai dengan kreatifitas dari masing- masing guru mata pelajarannya. Kelebihan dengan menggunakannya tes objektif ini adalah untuk waktu pengerjaannya lebih cepat daripada dengan tes uraian, dengan tes ini bisa melatih *higher mental process* yang mana dapat meningkatkan kemampuan psikologis dalam penalaran, pemecahan masalah, pemikiran, pengambilan keputusan, dan melatih ketelitian peserta didik dengan jawaban yang banyak mengecohkan. Kekurangan dari tes objektif ini adalah peluang siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya sangat terbuka, karena dalam memberikan jawaban ke teman yang lain cukup mudah, hanya dengan kode-kode saja sudah bisa memahaminya, dalam penilaiannya juga bersifat untung-untungan, dan penyusunan soalnya juga memerlukan persiapan.

Daftar Pustaka

- Aly, A., & Nurul. (2019). *Muhammadiyah university press*.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum*.
- Betwan. (2019). Pentingnya evaluasi objektif pada pembelajaran. *Jurnal Al-Fikri*, 2.
- Hadi, S. (2016). Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 193–212. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2639>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 8(1).
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khasanah, N. (2015). SETS Science, Enviroment, Technology and Society Sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern padaKurikulum 2013. *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 2.
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja bagi Siswa SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2>
- Mulyadi, D., & Mardiana, R. (2022). Sekolah Penggerak : Does Curriculum Design Made Fit with the Program ? *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 400–414.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.

- Novita, L., Sundari, F. S., & Rabani, K. R. A. (2020). Penggunaan Media Game Ular Tangga Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pemikiran Dan* Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/12329>
- Sanusi, U. (2013). Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 11(2), 123-142. Retrieved from www.PendidikanNetwork.co.
- Siregar, F. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis M-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Pelita Pematangsiantar*. Universitas Negeri Medan.
- Sukisno, T. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Sebuah Upaya Dalam Meningkatkan Permeabilitas Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro*. (Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wicaksono, I., Aprilia, I., & Supraptiningsih, L. K. (2022). Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika dengan Kuis Game Edukasi dan Penilaian Diri Siswa SMA. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 6(2). <https://doi.org/10.31537/ej.v6i2.739>